

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAERAH OLEH DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN KABUPATEN GROBOGAN

Alifiati Nurul Aini (14020110120057)

Pembimbing : Dra. Dyah Lituhayu,M,Si, Rihandoyo, S.Sos,MM,MSi

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Soedharto SH, Kampus Tembalang, Semarang

Email : alifiatinurul@gmail.com

ABSTRACT

In addressing the impact of the economic crisis that Indonesia, the government implemented a policy to boost the economy of the community programs one of which is in the Local Community Development Programme. Besides PEMD intended to pursue economic recovery. Background Researchers took the title is the number of masyarakat response to the successful implementation of the PEMD program. The problem of this research is conducted and how this implementasi anything what the obstacle is less successful PEMD program is implemented in the Dinas Peternakan dan Perikanan Grobogan Purwodadi particular districts. This study has the purpose to determine the implementation of the Regional Program for Community Empowerment (PMD) in the District Purwodadi and seek solutions to problems in handling suspected in program implementation (PMD) in the of field Purwodadi Ranch.

This study is also expected to provide input to be considered for implementing the PMD program or planning similar programs in the future so that the weaknesses and obstacles can be overcome with good. This research is a descriptive qualitative research. In this study, researchers tried to explain the factors that affect the implementation of the PMD program. Factors that influenced them, SDM and attitudes of the target group to be applicable programs. Sources of data used in this study include sourced from interviews, observations, documents, annual activity peternakan & perikanan.

The conclusion from this study is that the attitude of the community to support and participate actively in the implementation has been good, although in terms of in-depth understanding of the program is still lacking. Barriers that take place between them is less deep masyarakat socialization so that the level of understanding is still kurang..Disarankan dilaksanakan as often as possible in order to socialize and review the situation in the field so that breeders know and listen to their complaints. The quality of a

good resource that can conduct the start of the planning, implementation, coordination of activities up to, the valuation report preparation dane. The attitude of the target group is indicated by the level of involvement they follow the events that are planned in this PMD program.

Keywords: Implementation, factors motivating , factors inhibiting

ABSTRAK

Dalam mengatasi dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia, pemerintah melaksanakan kebijakan yang berupa program untuk meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat di Daerah. Program ini dilaksanakan di berbagai Dinas salah satunya di dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan. Latar belakang peneliti mengambil tema tersebut adalah banyaknya tanggapan dari masyarakat terhadap keberhasilan pelaksanaan program PMD tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi ini dilaksanakan dan apasaja yang menjadi penghambat kurang berhasilnya program PMD ini di terapkan di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Daerah (PMD) dan mencari solusi atas kendala yang diduga dihadapi di dalam menangani pelaksanaan Program dari bidang Peternakan.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pelaksana program PMD maupun perencanaan program sejenis di masa akan datang agar kelemahan dan kendala dapat diatasi dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program PMD. Faktor yang sangat dipengaruhi diantaranya yaitu SDM dan sikap kelompok sasaran terhadap program yang diterapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya bersumber dari hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen, hasil laporan kegiatan tahunan dinas Peternakan Perikanan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sikap masyarakat dalam mendukung dan berperan serta aktif dalam implementasi sudah baik walaupun dalam segi pemahaman program secara mendalam masih kurang. Hambatan yang terjadi diantaranya adalah sosialisasi yang kurang kemasyarakat sehingga tingkat kepaahaman masih kurang. Disarankan agar sosialisasi dilaksanakan sesering mungkin dan meninjau dilapangan sehingga mengetahui keadaan peternak dan mendengarkan keluhan mereka. Kualitas sumberdaya yang baik dapat melaksanakan kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai dengan koordinasi, pembuatan laporan dane valuasi.

Kata kunci : Implementasi , faktor pendukung, faktor penghambat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan melalui suatu proses merupakan pembangunan nasional yang mencakup pada upaya peningkatan semua segi kehidupan. Pelaksanaan pembangunan merupakan pengamalan Pancasila dan pada hakekatnya Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Seperti diketahui bahwa dalam krisis ekonomi pada tahun 1997, ternyata yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah serta sektor usaha informal. Oleh sebab itu, dalam situasi tidak adanya kepercayaan sektor usaha besar terhadap pemerintah, maka pemulihan ekonomi paling realistis untuk dilakukan adalah dimulai dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Strategi ini sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi nasional dan pembangunan di tingkat lokal. Termasuk di daerah Kabupaten Grobogan.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan alternatif pemecahan yang menyeluruh dan konseptual. Salah satu model untuk memulihkan ekonomi dan memecahkan masalah ini adalah melalui Pengembangan

Ekonomi Masyarakat di Daerah (PMD) dan di Kabupaten Grobogan. Program PMD mempunyai beberapa kekhususan atau ciri yang menjadikan program ini bersifat spesifik dibandingkan dengan program-program lain. Program PMD dalam pengembangan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan nilai tambah produksi pada usaha-usaha kecil yang berorientasi pasar atau ekspor sesuai kompetensi ekonomi lokal yang dalam pelaksanaannya didukung oleh kelembagaan dan jaringan kerja pengembangan usaha kecil, pemberdayaan sumber daya lokal dan peningkatan nilai tambah produksi sesuai dengan kompetensi ekonomi lokal. Yang dimaksud dengan kompetensi ekonomi lokal adalah hasil atau produksi daerah setempat. Sebagai sasaran pemanfaatan adalah kelompok-kelompok usaha kecil di desa.

Pelaksanaan program PMD di wilayah kabupaten Grobogan berupaya mengembangkan ekonomi masyarakat di daerah yang berpotensi dengan cara meningkatkan nilai tambah produksi melalui pembentukan dan pendayagunaan kelembagaan. Dalam tatalaksana organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan yang dibentuk berdasarkan Perda Nomor 8 Tahun 2008 Dan Peraturan Bupati Grobogan Nomor 37 tahun 2008 Tentang Tugas, Pokok, dan fungsi uraian jabatan dan tata kerja organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan dalam

pelaksanaan program tersebut dilaksanakan langsung atas pengawasan Kepala Dinas beserta jajarannya juga dibantu oleh para Kepala Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD). Masing – masing UPTD dibantu oleh Kepala sub Bagian Tata Usaha, petugas Dinas Peternakan (PDP) dan petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Daerah (PMD) di Kecamatan Purwodadi dan mencari solusi atas kendala yang diduga di hadapi seperti yang telah dijelaskan
2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan yang dihadapi pemerintah dalam menangani pelaksanaan Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Daerah (PMD) di Kecamatan Purwodadi dari bidang Peternakan

2. KERANGKA TEORI

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan factor dari 2 ahli yaitu Edward (1980) dan Mazmanian Sabatier (1983). Dari pendapat kedua ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan maka penulis mengambil beberapa faktor dalam penelitian ini :

1. Komunikasi yang tepat dalam mencapai tujuan (Edward III,1980) , persyaratan pertama bagi

implementasi adalah mereka melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Untuk itu sangat diperlukan komunikasi yang baik dan lancar , komunikasi harus akurat dan dimengrti dengan cermat oleh para pelaksana.

2. Sumber Daya yang mumpuni (Edward III,1980) , memegang peranan penting dikarenakan apabila para pelaksana kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan maka implementasi mungkin berjalan tidak efektif . Sumber daya yang dimaksud adalah staff yang mempunyai skill yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugasnya, informasi mengenai pelaksanaan , kebijakan atau data-data yang akurat dan wewenang serta fasilitas yang diperlukan.

3. Sikap pembuat kebijakan atau kecenderungan pelaksanaan program kebijakan (Edward III,1980), apabila implementor menerima secara baik atau menyambut baik terhadap suatu kebijakan, maka kemungkinana besar mereka akan melaksanakan sebagaimana yang diinginkan oleh pembuat keputusan Begitu sebaliknya apabila terjadi hal yang berlawanan . Dengan demikian sikap pelaksana bisaanya menimbulkan pengaruh terhadap kelancaran implementasi , baik yang mendukung maupun yang menghambatnya.

4. Struktur birokrat atau Para pemimpin pejabat (Edward III,1980) merupakan organisasi yang

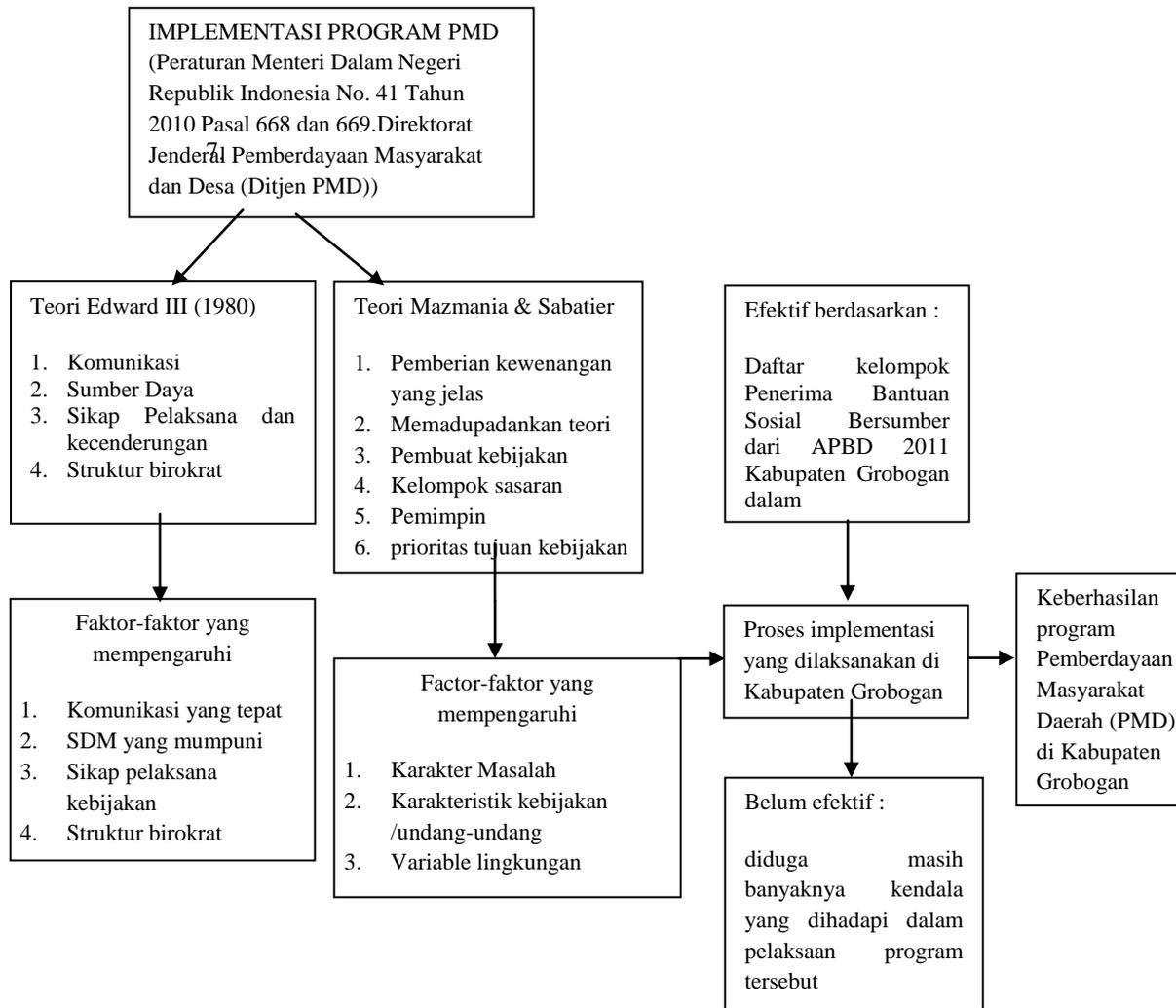
melaksanakan kebijakan mempunyai pengaruh penting terhadap pelaksanaan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan dapat dimungkinkan dihambat oleh struktur birokrasi tidak jelas atau tidak terspesialisasi sesuai keahlian.

6. sikap yang partisipatif, artinya kelompok sasaran merespon dengan baik dan kemudian terlibat

5. Sikap kelompok sasaran (Mazmania and Sabatier, 1983) juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kinerja. Sikap yang mendukung implementasi tentu saja adalah

dengan aktif kebijakan program yang telah ditentukan.

Kerangka Pikir Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat *deskriptif*, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Sumberdata diperoleh dari hasil lapran kegiatan program dan dokumen serta buku-buku petunjuk pelaksana kegiatan program PMD . sumber data dalam penelitian ini akan digunakan data :

- 1) Data primer langsung dari wawancara sumbernya
 - a) Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan
 - b) Kepala Bidang Produksi Peternakan
 - c) Seksi penyebaran dan pengembangan
 - d) Petugas Dinas Peternakan wilayah Purwodadi
 - e) Petugas penyuluh lapangan wilayah purwodadi
 - f) UPTD wilayah Purwodadi
 - g) Kelompok Penerima
- 2) Data sekunder yaitu dikumpulkan melalui pihak lain diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan dan dokumen atau data hasil penelitian atau laporan Di kator Pemerintahan Daerah.

4. PEMBAHASAN

1.1 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program PMD antara lain :

1. Masih kurangnya sosialisasi yang berisi pemahaman Program PMD

kemasyarakatan secara menyeluruh khususnya kepada masyarakat yang pendidikannya rendah, sehingga peran serta dan rasa untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program dari masyarakat masih kurang. Juga masih terdapat beberapa perbedaan persepsi antara masyarakat.

2. Pelaksanaan PMD yang kurang optimal yang dikarenakan waktu yang terbatas saat sosialisasi/rapat bulanan , mengakibatkan hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, sehingga masih ada kegiatan yang menjadi bagian dari proyek tidak dilaksanakan dengan baik dan masih jarang pengerjaannya misalnya saja IB yang belum semua KPM bisa.Oleh sebab itu maka perlu di tingkatkan lagi pelatihan bagi masyarakat.
3. Kurang optimalnya Kelompok Pengembangan Ekonomi Lokal yang terbentuk dalam mengamati segala pengembangan dari pelaksanaan program ini, sehingga kesulitan di tingkat kelompok penerima manfaat belum sepenuhnya terselesaikan dengan baik
4. Dalam pembuatan pupuk organik para petani ternak masih mengalami kesulitan dalam pemasaran. Kesulitan itu disebabkan banyak beredarnya pupuk sejenis yang diproduksi oleh kelompok tani lain juga pupuk non organik, sehingga stok pupuk dipasaran masih menumpuk.

1.2 Faktor-faktor pendukung keberhasilan Program PMD

1. Sumber-sumber dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat (PMD)

Sumber-sumber yang penting meliputi staf yang memadai serta keahlian-keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang, dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Keahlian yang dimiliki pegawai di UPTD perwilayah kecamatan khususnya dalam kegiatan ini UPTD wilayah kecamatan Purwodadi ialah bisa memahami dan terjun langsung kemasyarakat, mereka meninjau kegiatan di ternak dengan begitu para petugas mengetahui dan memberi solusi apabila terjadi kendala yang di hadapi peternak.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan ini kualitas yang diukur melalui tingkat pendidikan tidak mempengaruhi terhadap kualitas pegawai. Pegawai sebagai pelaksana dan juga implementor kebijakan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tupoksi masing-masing disertai pengalaman kerja yang bisa dipertanggung jawabkan.

2. Fasilitas yang disediakan dari Dinas dan UPTD untuk Kelompok Penerima Manfaat (KPM)

Fasilitas yang diberikan untuk KPM antara lain dibuatkannya sumur resapan, Embung padi, alat-alat untuk keperluan inseminasi buatan, pengelolaan pupuk kandang dll. Selain itu juga fasilitas alat-alat lain sebagai penunjang kegiatan pengembangan peternakan yang

dilengkapi dengan para ahli yang sebelumnya akan memberikan contoh penggunaan. Dengan begitu akan memberikan kemudahan kepada peternak dalam mempelajari dan menirukan kegiatan yang dilakukan.

Selain itu para pelaksana program yaitu UPTD dibantu perwakilan dari Dinas juga akan melakukan kunjungan disetiap peternakan KPM, mereka meninjau dan melihat langsung keadaan ternak, kondisi dan kesehatan ternak, tak lupa menanyakan apa kendala yang di hadapi oleh KPM, serta meninjau kembali penggunaan dana bantuan apakah tepat sasaran atau tidak.

3. Sikap Kelompok Sasaran yaitu KPM

Selain para implementor dan pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat dibidang peternakan, sikap kelompok sasaran yang aktif dalam kegiatan sosialisasi juga sangat berpengaruh. Apalagi dalam kegiatan ini sasaran langsung adalah KPM, selama ini mereka mendukung penuh kegiatan hal tersebut terlihat dari antusiasnya mereka mengikuti rapat sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas dan UPTD perwilayah, walaupun terkadang anggota dari masing-masing KPM tidak semuanya hadir, atau hanya perwakilan, tetapi hal ini tidak mengurangi perhatian mereka terhadap penjelasan yang diberikan oleh petugas.

5. KESIMPULAN

1. Implementasi Program PMD di kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan telah berjalan baik sebagaimana mestinya, hal ini terbukti dari keberhasilan para peternak dalam mengimpletasikan program yang dicanankan pemerintah seperti penggemukan sapi , inseminasi buatan, sampai dengan pengolahan pupuk kandang.
2. Sikap masyarakat dalam mendukung dan berperan serta aktif dalam implementasi sudah baik walaupun dalam segi pemahaman program secara mendalam masih kurang. Segi pemahaman program ini sangat penting dalam membentuk kemandirian dalam melanjutkan program dan kehidupan perekonomian mereka.
3. Adanya dana bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat mulai dapat bergerak untuk menjalankan usaha-usaha peternakan seperti penggemukan sapi, pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organic juga Inseminasi Buatan , sehingga dapat mengatasi persoalan perokonomian keluarga yang sempat terpuruk akibat kurangnya pekerjaan dan sebagi akibat dari krisis ekonomi selama ini.
4. Kualitas sumber daya baik dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan , UPTD wilayah Purwodadi

juga anggota KPM dinilai sudah baik dan mumpuni dalam pelaksanaan, penyampaian dan menerima program. Hal ini dapat di nilai dari beragamnya tingkat pendidikan yang mereka miliki dari yang terendah SD sampai dengan S2. Sehingga dari riwayat pendidikan mereka itu sudah dianggap mampu untuk melaksanakan program PMD yang ada ini. Dengan demikian pula keberhasilan pelaksanaan program tersebut dapat membantu pemulihan sector usaha ekonomi masyarakat karena dampak dari krisis ekonomi.

5. Kualitas sumber daya manusia dan sikap kelompok sasaran sangat menentukan keberhasilan implentasi program Pemberdayaan ini, dan implementasi program ini dirasa mampu pula mendorong bergeraknya kegiatan ekonomi rakyat dengan memberikan bantuan dana untuk kegiatan penggemukan sapi dan kegiatan lain seputar ternak mereka, sebagai usaha pengembangan untuk penguatan modal usaha juga adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemitraan dalam mengembangkan usaha-usaha kecil yang mendayagunakan sumber daya local sesuai kompetensi wilayah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal,wszaini. 2012. *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat*. Wordpress.

Alimul, Azis,2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika.

Sumber Internet

Pmd,2010.depdagri.pusat-data/produk-hukum/Undang-Undang/PustakaBerdaya

Rakim. 2012. Pengertian Variabel dan Hipotesis Penelitian. <http://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/pengertian-variabel.html> (diakses Oktober 10. 2012.12.00 wib

Sumber Media Cetak

Buku Tahunan Laporan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan tahun 2011 &2012